

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn KELAS IV  
MIS TARBIYAH ISLAMIAH SUNGAI GUNTUNG  
INHIL RIAU**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**



**OLEH:**

**ASMAH, S.Pd**

**MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYAH ISLAMIAH  
SUNGAI GUNTUNG KEC. KATEMAN KAB. INHIL RIAU**

**TAHUN 2022**

**LEMBAR PENGESAHAN  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn KELAS IV  
MIS TARBIYAH ISLAMİYAH SUNGAI GUNTUNG  
INHIL RIAU TAHUN 2022**

Oleh : Asmah, S.Pd  
Mapel : PKn  
TTL : Bumi Putra Rotan Semelur 07 April 1982  
Tempat Tugas : MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Kec. Kateman  
Kab. Indragiri Hilir, Prov. Riau

Sebagai pertanggung jawaban telah menulis dan menyusun Penelitian tindakan kelas (PTK) di MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Kec. Kateman, Kab. Indragiri Hilir, Prov. Riau.

Mengetahui

Sungai Guntung, Desember 2022

Kepala MIS Tarbiyah Islamiyah

Peneliti



**HJ. FATMAWATI, S.Pd.I**  
**NIP. 196502051990032003**

**ASMAH, S.Pd**



**YAYASAN MADRASAH TARBIYAH ISLAMIYAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
TARBIYAH ISLAMIYAH SUNGAI GUNTUNG  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR  
AKREDITASI B SK No.747/BAN-SM/SK/2019**

Alamat : Jl. Tunas Harapan

Kode Pos 29255

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KEPALA SEKOLAH**

NOMOR : 002/MI-TI/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : HJ. FATMAWATI, S.Pd.I

**NIP** : 196502051990032003

**Alamat** : Jl. Lingkar Dua Kel. Tagaraja, Kec. Kateman

**Menerangkan :**

**Nama** : Asmah S.Pd

**TTL** : Bumi Putra Rotan Semelur 07 April 1982

**NIP** : -

**Alamat** : Jl. Tunas Harapan Kel. Tagaraja, Kec. Kateman

Bahwa yang bersangkutan benar-benar melaksanakan pengembangan diri melalui pembuatan Penelitian Tindakan Kelas tentang pendidikan, diseminarkan dan disimpan di perpustakaan sekolah. Demikian pernyataan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Penanggung Jawab

Perpustakaan

**ROHANA S.Pd**

Sungai Guntung, Desember 2022

Kepala Madrasah

**HJ. FATMAWATI, S.Pd.I**

**NIP. 19650205199003200**



**YAYASAN MADRASAH TARBIYAH ISLAMIYAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
TARBIYAH ISLAMIYAH SUNGAI GUNTUNG  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR  
AKREDITASI B SK No.747/BAN-SM/SK/2019**

Alamat : Jl. Tunas Harapan

Kode Pos 29255

**SURAT PERNYATAAN PENGELOLA PERPUSTAKAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Rohanah, S.Pd**

**NIP : -**

**Alamat : Jl. Tunas Harapan, Kel. Tagaraja, Kec. Kateman**

**Menerangkan:**

**Nama : Asmah, S.Pd**

**TTL : Bumi Putra Rotan Semelur 07 April 1982**

**NIP : -**

**Alamat : Jl. Tunas Harapan, Kel. Tagaraja, Kec. Kateman**

Bahwa yang bersangkutan benar-benar menyerahkan dan mengumpulkan pengembangan diri melalui Laporan Hasil Penelitian tinjauan ilmiah tentang pendidikan, dengan diseminarkan dan disimpan di perpustakaan sekolah.

Demikian pernyataan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Penanggung Jawab

Perpustakaan

**ROHANAH S.Pd**

Sungai Guntung, November 2022

Kepala Madrasah

**H.J. FATMAWATI, S.Pd.I**  
**NIP. 196502051990032003**

## ABSTRAK

Asmah, S.Pd Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Inhil Riau. Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan Sebagian dari rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan Teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan belajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah : (a) Apakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Inhil Riau (b) Bagaimanakah pengaruh penerapan model Problem Based Learning terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Inhil Riau? sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : (a) dapat meningkatkan hasil belajar siswa MIS Tarbiyah Islamiyah (b) bisa meningkatkan motivasi siswa dalam menerima Pelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah Kec. Kateman Kab. Indragiri Hilir. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lebar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu siklus I (82,50), siklus II (97,78).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Inhil Riau,

serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alat salah satu alternatif pembelajaran PKn.

Kata Kunci : Model Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar PKn.

## KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur Penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan karunia Allah SWT sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan karya ilmiah dengan judul “Penerapan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Konstitusi dan Norma di Masyarakat. Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV Di MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Riau Tahun 2022”.

Shalawat beserta salam dihadiahkan buat Nabi Muhammad SAW. Penulisan karya ilmiah ini Penulis susun untuk dipakai dalam bacaan di perpustakaan madrasah dan dapat dipakai sebagai perbandingan dalam pembuatan karya ilmiah bagi teman sejawat juga anak didik pada latihan diskusi ilmiah dalam rangka pembinaan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan nasehat, bimbingan, bantuan dan motivasi dalam rangka penyelesaian penulisan karya ilmiah ini. Terima kasih kami ucapkan dengan tulus dan sedalam-dalamnya kepada:

- 1 . Yth. Kepala MIS Tarbiyah Islamiyah
- 2 . Yth. Rekan-rekan guru MIS Tarbiyah Islamiyah
- 3 . Seluruh siswa kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah.
- 4 . Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Laporan ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang diberikan menjadi amalan kita semua dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin Penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, untuk itu segala saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat Penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Sungai Guntung, Juni 2022

Penulis



Asriah, S.Pd

## DAFTAR ISI

### Judul

<b>Lembar Pengesahan.....</b>	<b>i</b>
<b>Surat Pernyataan Keaslian .....</b>	<b>ii</b>
<b>Surat Pernyataan pengelolaan Perpustakaan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>iv</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan dan rumusan Masalah .....	4
C. Manfaat penelitian .....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	7
B. Hipotesis .....	15
<b>BAB III METODE PENEITIAN</b>	
A. Jenis penelitian.....	16
B. Variable penelitian .....	16
C. Tempat dan waktu penelitian.....	16
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi persiklus.....	25
B. Pembahasan persiklus .....	26
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	29
B. Saran .....	29
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>30</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah berhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya. Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pencapaian tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berbagai pendekatan, strategi, metode, dan model untuk keberhasilan pembelajaran harus selalu ditingkatkan.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung. Untuk memainkan peranan dan

melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan professional yang tinggi, kreatif, dan berani berinovasi.

Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan 2 potensinya masing-masing. Akan tetapi, karena bahan belajar PKn yang cakupannya beragam dan luas serta tuntutan kurikulum yang sarat dengan muatan yang harus disampaikan kepada siswa dengan lokasi waktu yang terbatas, guru mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan ajar PKn dengan baik, menarik, dan menantang minat belajar siswa, pada akhirnya pembelajaran PKn yang dilaksanakan di Kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah adalah dengan melakukan pembelajaran untuk dapat mencapai KKM. Terdapat factor yang berkontribusi terhadap belum tercapainya ketuntasan belajar ini adalah siswa belum memahami materi yang disajikan, hasil belajar siswa rendah serta motivasi dan minat belajar siswa rendah.

Sementara itu alat tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap mata-mata pelajaran yang diajarkan sering kali hanya mengukur kemampuan pengetahuan siswa. Demikian pula mata pelajaran PKn alat tes yang digunakan hanya melulu menekankan kepada kemampuan siswa sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PKn di Kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah yang dilakukan oleh guru berusaha untuk membekali siswa-siswanya dengan bekal pengetahuan yang berupaya untuk bisa menjawab soal tes.

Dengan permasalahan yang digambarkan di atas, salah satu metode belajar mengajar yang dianggap dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar PKn yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penggunaan PBL akan melibatkan seluruh siswa dalam memecahkan permasalahan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, melatih keterampilan memecahkan masalah dan meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Melalui model PBL, hasil belajar kognitif akan meningkat seperti seperti kemampuan mengetahui, memahami, mengevaluasi, menginterpretasikan suatu objek tertentu dari pengindraannya (Mardiana, Irawati, & Sueb, 2016). Menurut Mungzilina, dkk (2018) dengan menggunakan model pembelajaran model Problem Based Learning (PBL)

siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, diharapkan dapat bertanggung jawab menyelesaikan masalah-masalah yang ada sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar siswa semakin meningkat. Menurut Rizki dan Agustina (2020) memaparkan bahwa PBL menghadirkan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk percaya terhadap kemampuan sehingga pencapaian hasil belajar siswa akan cenderung meningkat.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat melibatkan keaktifan dalam memecahkan suatu permasalahan dengan cara berkolaborasi, berdiskusi, demontrasi dalam kelompok kecil serta mempresentasikan hasilnya didepan kelas. Selain itu siswa dapat merefeksi pembelajaran yang telah berlangsung dan mengerjakan soal evaluasi. Dengan keaktifan siswa dalam mempelajari materi pelajaran secara mandiri maka hasil belajar yang didapatkan akan meningkat. Mengajar PKn akan dirasakan berkesan dan bermakna sekaligus dapat mendorong siswa belajar lebih lanjut, melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning akan dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

Kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) dipandang sebagai pengalaman belajar yang mengarahkan siswa kepada prestasi siswa yang tinggi. Lingkungan belajar dengan interaksi yang multi proses akan sangat potensial untuk dapat membimbing siswa dalam pengembangannya. Namun demikian, dalam situasi pembelajaran bentuk apapun, pengembangan kemampuan siswa akan bisa berkembang apabila guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru harus menjadi mediator dan fasilitator yang baik sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dalam belajar secara berkelompok siswa diarahkan agar mengembangkan sikap-sikap untuk pencapaian akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari, bahwa belajar itu menyenangkan. pengembangan keterampilan kepemimpinan, mendorong sikap-sikap yang positif, mendorong kepercayaan diri, pengembangan rasa memiliki, dan mendorong saling menghargai satu sama lain, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat?

2. Bagaimanakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat?

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran PKn, maka Penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Siswa tidak memahami materi yang disajikan
2. Hasil belajar siswa rendah
3. Motivasi dan minat belajar Siswa rendah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis melaksanakan analisis permasalahan, antara lain: Siswa kurang termotivasi dalam pelajaran PKn - Kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran - Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang dimengerti oleh siswa Untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran PKn tersebut, Penulis mencari alternatif dan solusi, maka Penulis tertarik pada penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Konstitusi dan Norma di masyarakat.

Dalam penerapan model ini siswa akan aktif dan termotivasi dalam belajar, siswa menemukan sendiri suatu konsep dengan cara-cara ilmiah. Berdasarkan analisis masalah diatas, maka penulis mencoba menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Inhil Riau, dengan judul: “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Inhil Riau”

### **C. Pembatasan Masalah**

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

- Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran PKn
- Kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran
- Metode dan pendekatan mengajar guru yang kurang dimengerti oleh siswa

Untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran PKn tersebut, penulis mencari alternatif dan solusi, maka penulis tertarik pada penerapan model PBL pada materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat. Dalam penerapan model ini siswa akan aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis masalah diatas, maka penulis mencoba menerapkan model PBL pada siswa Kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Inhil Riau, dengan Judul: “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Inhil Riau.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah terungkap diatas, maka rumusan masalah pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah:

1. Apakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Inhil Riau?
2. Bagaimanakah pengaruh penerapan model Problem Based Learning terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Inhil Riau?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan Penulis ini memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) bisa meningkatkan motivasi siswa dalam menerima Pelajaran

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penulis sangat berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik tenaga pendidik, institusi, siswa dan yang paling penting bagi penulis sendiri, manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan minat belajar siswa melaliu pemahaman konsep dan materi pada mata pelajaran PKn khususnya di kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung.

2. Untuk Sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan serta meningkatkan mutu sekolah, khususnya dalam penerapan model Problem Based Learning (PBL).

### 3. Untuk Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di kelasnya serta menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang baik dan benar.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Model Problem Based Learning (PBL)**

Teori yang mendukung dari Model pembelajaran berbasis masalah adalah teori yang dirumuskan oleh Prof. Howard Barrows yang merupakan pelopor pengembangan PBL dan Kelson. Bahwa (*Problem Based Learning*) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Problem Based Learning (PBL) Pada pembahasan ini akan membahas mulai dari pengertian Problem Based Learning, karakteristiknya, langkah-langkah pelaksanaannya, dan juga kendala serta kelebihan Problem Based Learning. Berikut penjelasannya: Pengertian Problem Based Learning (PBL) Kelahiran Problem Based Learning , tidak lepas peran guru sekolah dasar bernama Celestin Freinet, pada saat itu ia mengembangkan sistem yang membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dimana dengan mengandalkan keterampilan dan juga komunikasi, pembelajaran yang kooperatif, tanggung jawab individu dan juga evaluasi diri.

Sedangkan sejarah modern Problem Based Learning kemudian dimulai pada tahun 1960, yang khususnya dikala itu Kurikulum Problem Based Learning pertama kali digunakan oleh MC Master Medical School in Hamilton Kanada pada tahun 1969. Dimana kurikulum yang mengadopsi Problem Based Learning di Eropa pertama kali diperkenalkan di pertengahan tahun 1970 di Maastricht University Medical School. Pada saat ini Problem Based Learning sangatlah tersebar secara luas diberbagai bidang Pendidikan tentunya. (M.Taufik Amir, 2016).

Pembelajaran yang berbasis masalah ini (Problem Based Learning), selanjutnya disingkat Problem Based Learning, merupakan salah satu diantara dari sekian banyaknya

model pembelajaran yang inovatif tentunya bisa memberikan kondisi belajar aktif untuk siswa. Problem Based Learning sendiri adalah pembelajaran yang akan melibatkan siswa untuk bisa memecahkan suatu masalah dengan melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa juga dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan akan sekaligus memiliki keterampilan memecahkan masalah.

Menurut Fogarty bahwa Problem Based Learning adalah pendekatan pembelajaran dengan melakukan konfrontasi terhadap siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk iil-structured, atau open ended melalui stimulus didalam belajar (Ari Anang Setyo, 2020). Sedangkan menurut Himelo Silver Problem Based Learning adalah suatu seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan untuk bisa memecahkan masalah, materi, dan juga pengaturan diri.

Kemudian Rafino & Cecchelli mereka berpendapat bahwa Problem Based Learning adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia sebagai suatu konteks bagi siswa untuk bisa belajar tentang bagaimana cara berpikir kritis dan keterampilan untuk bisa memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial materi pembelajaran. Problem Based Learning merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang pada didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme. Menurut konstruktivisme keterampilan dan juga memecahkan masalah dapat dikembangkan jika siswa sendiri bisa melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada.

Tujuan model pembelajaran digunakan pada mata pelajaran adalah membantu siswa untuk memperoleh kemampuan berpikir tinggi, aktif, bisa mengekspresikan diri mereka sendiri ketika diskusi antar kelompok, cerdas dalam menyelesaikan permasalahan didalam kelompok maupun individu. Ketika model pembelajaran bisa digunakan atau dimanfaatkan secara baik peluang untuk mencapai tujuan pembelajaran sangat besar. Khususnya modelproblem based learning dengan teknik berkelompok. Banyak siswa yang antusias sehingga suasana kelas juga akan tercipta lebih kondusif dan mudah dikondisikan sesuai dengan kebutuhan (Siti Mashyuril Akwal, 2020)

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Menurut I Wayan Dasua dan Sutrisno, berpendapat bahwa Problem Based Learning memiliki karakteristik sebagai berikut: (Hadits Awalia Fauzia,2018,41).

1. Belajar dimulai dengan suatu masalah
2. Memastikan bahwa masalah yang akan diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa
3. Mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah sehingga bukan diseperti disiplin ilmu
4. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa tentunya didalam membentuk dan sekaligus menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
5. Menggunakan kelompok kecil dan yang terakhir adalah
6. Menuntun siswa untuk bisa mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk ataupun juga kinerja.

Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning ini dimulai oleh adanya masalah yang bisa dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa akan memperdalam pengetahuan yang dimilikinya tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang perlu diketahui untuk bisa memecahkan masalah tersebut, siswa juga sangat bisa memilih masalah yang dianggapnya menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif didalam belajar.

Masalah yang akan dijadikan sebagai fokus pembelajaran ini dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberikan pengalaman- pengalaman belajar yang sangat beragam kepada siswa itu sendiri yang bisa dilihat dari segi kerjasama dan interaksi yang didapatkan ketika didalam kelompok, disamping itu juga pengalaman belajar berhubungan dengan hal-hal pemecahan masalah menjadi hipotesis, bisa juga dengan merancang suatu percobaan, kemudian melakukan penyelidikan, tidak lupa mengumpulkan data, kemudian menginterpretasikan data, selanjutnya membuat simpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan. Keadaan tersebut inilah yang menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada siswasiswa.

Dengan kata lain, penggunaan Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang telah mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata dalam kehidupan mereka

### **3. Langkah-langkah Problem Based Learning (PBL)**

Adapun langkah-langkah Problem Based Learning (PBL) menurut Arends sebagai berikut: (Yuyun Dwi Haryanti, 2017)

1. Tahap mengorientasi siswa terhadap masalah, yaitu dimana guru itu sendiri menjelaskan tujuan pembelajaran serta saran ataupun logistik yang akan dibutuhkan. Guru kemudian melakukan motivasi kepada siswa untuk bisa terlihat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang telah dipilih.
2. Tahap mengorganisasi siswa untuk belajar, yaitu guru juga akan membantu siswa untuk bisa mendefinisikan serta mengorganisasikan tugas belajar yang dimana berhubungan dengan masalah yang telah diorientasikan pada tahap sebelumnya
3. Tahap membimbing penyelidikan kelompok, yaitu dimana tugas guru disetiap kelompok untuk mendorong setiap anggota kelompok bisa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk bisa mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk bisa menyelesaikan masalah
4. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu guru juga tetap membantu siswa untuk berbagi tugasnya dan juga merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah didalam bentuk laporan, ataupun model lainnya.

Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu juga membantu siswa untuk bisa melakukan refleksi ataupun evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang sudah dilakukan. Diberbagai tahap inilah guru tetap tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai fasilitator siswa ketika proses pembelajaran. Dimana guru akan tetap mengawasi dan juga membantu siswa ketika berada dalam kesulitan. Tetapi secara kebanyakan proses pembelajaran dilakukan ini tetap berpusat pada siswa.

Peran guru juga hanya menjaga kondisi kelas tetap bisa dikondisikan dan berjalan dengan semestinya terarah. Proses ini juga mengajarkan siswa bisa bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain dan memberikan rasa percaya diri kepada siswa untuk bisa

menyampaikan pendapat, informasi, pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain tetapi tetap dengan rendah hati untuk menerima saran, perbaikan dari teman, guru ataupun orang lain didalam proses pembelajaran.

#### **4. Kendala dan Kelebihan Problem Based Learning (PBL)**

Adapun kelebihan Problem Based Learning menurut Warsono dan Hariyanto antara lain yaitu: (Agustin Husnul Khotimah, 2019)

##### **a. Kelebihan Problem Based Learning**

- 1) Siswa mampu menghadapi masalah dan juga siswa akan merasa tertantang untuk bisa menyelesaikan masalah, bukan hanya tentang pembelajaran didalam kelas. Tetapi juga bisa didalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memupuk solidaritas sosial karena terbiasa berdiskusi dengan teman sekelompok dan juga berdiskusi dengan teman sekelasnya.
- 3) Hubungan guru dengan siswa juga bisa terjalin semakin kuat.
- 4) Dan melalui model pembelajaran ini guru juga sudah mampu menerapkan metode eksperimen.

##### **b. Selain kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning ternyata juga memiliki kendala dalam prosesnya yaitu diantaranya sebagai berikut:**

- 1) Tidak banyaknya guru yang mampu mengantarkan siswa untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.
- 2) Memerlukan waktu yang lama didalam pelaksanaannya.
- 3) Didalam pelaksanaannya pun sangat diperlukan pemantauan yang lebih kepada siswa.

Sehingga baik guru maupun siswa diperlukan adanya hubungan kerja sama yang baik untuk menciptakan suasana yang bisa memberikan hubungan timbal balik anatar guru dan siswa, aktif, demokratis, dan juga menyenangkan.

#### **A. Model Pembelajaran**

Pada pembahasan model pembelajaran ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu penjelasan mengenai pengertian model pembelajaran dan bagian selanjutnya adalah manfaat model pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

## 1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut ahli Joce, Well, dan Calhoun model pembelajaran merupakan deskriptif lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perencanaan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia. (Alo Hasan Zein, 2020).

Sedangkan pendapat Udin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dimana melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. (Lefudin, 2014)

Model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan mengenai mengajar dikelas ataupun praktik dalam mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan untuk bisa mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk bisa berperan aktif didalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuannya untuk bisa berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.

## 2. Manfaat Model Pembelajaran Model pembelajaran merupakan pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangatlah dipengaruhi oleh sifat materi yang akan dibelajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta kemampuan siswa. (Jamaluddin dindin, 2014)

### a. Bagi Guru

- 1) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.

- 2) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa di dalam pembelajaran
- 3) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun secara kelompok dalam waktu relative singkat
- 4) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas belajar. (Donni Junni Priansa, 2016)

b. Bagi Siswa

- 1) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran
- 3) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh
- 4) Dapat melihat ataupun membaca kemampuan pribadi di kelompok secara objektif.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Pada pembahasan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini dibagi menjadi dua yaitu memahami pengertian pembelajaran pendidikan kewarganegaraan serta karakteristiknya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Pelajaran yang didalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan juga suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan juga mampu melaksanakan hak-hak serta kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Pendidikan adalah usaha sadar dan juga terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran agar siswa mampu secara aktif bisa mengembangkan potensi didalam dirinya untuk bisa memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kemudian akhlak, mulia dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, oleh masyarakat, bangsa dan juga negara.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) salah satu mata pelajaran yang diberikan di dalam pendidikan formal untuk membina sikap serta moral siswa agar bisa memiliki

karakter dan juga kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Heri Hidayat, 2020). Pendidikan kewarganegaraan adalah Pendidikan yang akan mengingatkan kita pada pentingnya nilai-nilai hak dan juga kewajiban sebagai suatu warga negara agar setiap hal yang kita kerjakan sesuai dengan tujuan dan juga cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa diharapkan.

Menurut Soemantri berpendapat bahwa sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa pengetahuan dan juga pengetahuan yang paling dasar ialah mengenai hubungan-hubungan mendasar antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara. (Sukadi, 2013)

Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan media pembelajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, kemudian cerdas, dan juga penuh tanggung jawab. Karena itu, maka program PKn memuat konsep-konsep umum ketata negaraan politik dan juga hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut. (Maulana Arafat Lubis, 2020)

## 2. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Bagian-bagian karakteristik Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut: (Hamid, 2013)

- a. Menekankan pemecahan masalah
- b. Bisa dijalankan dengan berbagai konteks
- c. Mengarahkan kepada siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri
- d. Mengaitkan materi-materi pembelajaran untuk merancang dan juga melakukan kegiatan secara ilmiah
- e. Dapat memotivasi siswa agar menerapkan materi yang sudah dipelajari
- f. Dan menerapkan penilaian secara autentik

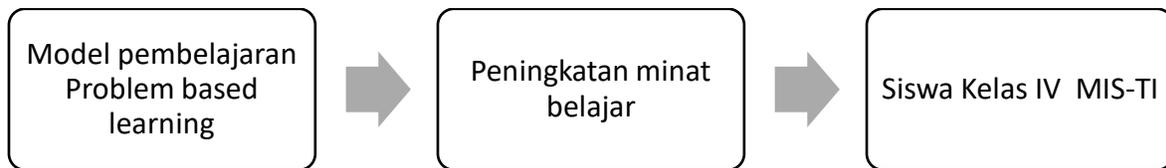
## **B. PENELITIAN TERDAHULU**

1. Peningkatan hasil belajar PKn melalui Model Problem based learning (PBL) pada siswa SD Negeri 2 Gandulan
2. Peningkatan hasil belajar PKn melalui Model pembelajaran Problem based learning (PBL) pada siswa kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulung Agung

3. Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Mutiara Singaraja pada mata pelajaran PKn

### C. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis penelitian dalam PTK ini adalah sebagai berikut: Dengan diterapkannya model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa, pengalaman belajar dan pengalaman hasil belajar pada mata pelajaran PKn di MI Tarbiyah Islamiyah.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dilakukan di lingkungan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan hasil belajar melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada pembelajaran materi "Konstitusi dan Norma di Masyarakat" di kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain prosedur perbaikan pembelajaran dengan mengamati fakta dan data pembelajaran, mengidentifikasi masalah yang terjadi, merumuskan masalah, dan melakukan tindakan perbaikan melalui dua siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif melalui teknik observasi dan tes. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan PTK untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran materi "Konstitusi dan Norma di Masyarakat" di kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung.

##### **B. VARIABEL PENELITIAN**

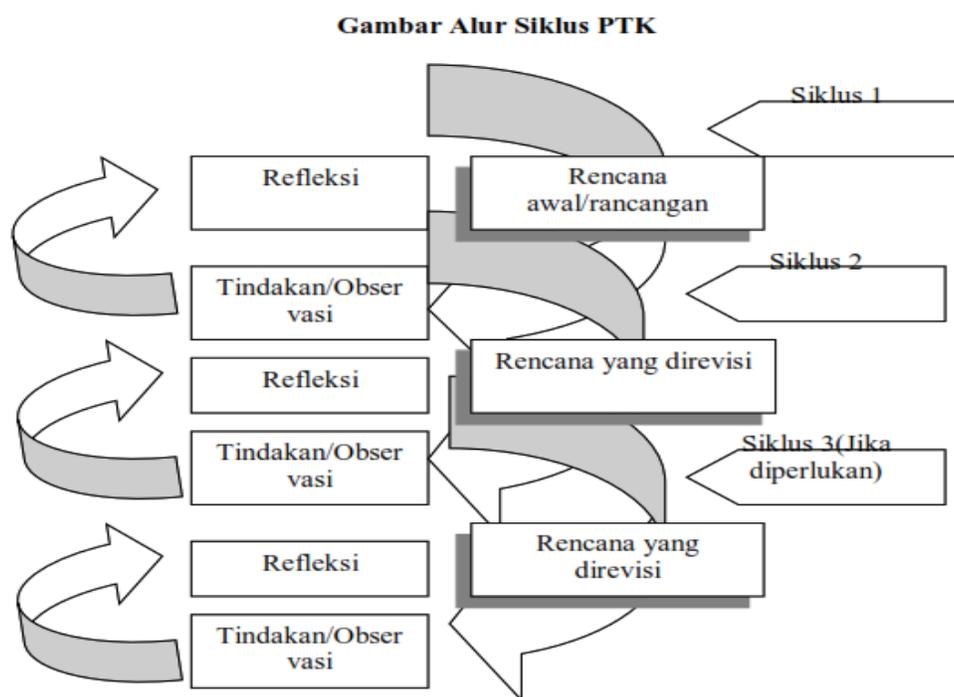
Penelitian ini dilakukan oleh penulis sebagai guru mata pelajaran PKn Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Riau Tahun 2023 .

##### **C. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN**

Penelitian dalam rangka perbaikan pembelajaran telah dilakukan dan mengambil tempat di MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Riau Tahun 2023. Penulis mengadakan penelitian disini dengan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan kemampuan akademik siswa dalam pelajaran PKn. Pelaksanaan perbaikan telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2023, secara rinci waktu pelaksanaan adalah sebagai berikut:

KEGIATAN	HARI/TANGGAL
1. Pembelajaran Pra Siklus	Senin, 03 Oktober 2022
2. Pembelajaran 1 Siklus 1	Selasa, 04 Oktober 2022
3. Pembelajaran 2 Siklus 1	Senin, 10 Oktober 2022
4. Ulangan Harian 1	Selasa, 11 Oktober 2022
5. Pembelajaran 1 Siklus 2	Senin, 17 Oktober 2022
6. Pembelajaran 2 Siklus 2	Selasa, 18 Oktober 2022
7. Ulangan Harian 2	Senin, 24 Oktober 2022

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian, Peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh Peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL)

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

#### **D. DATA DAN SUMBER DATA**

Data sendiri diartikan sebagai informasi bagi penelitian yang akan dilakukan didalam penelitian ini sendiri menggunakan data kualitatif dan juga kuantitatif melalui data skor hasil tes yang telah dilakukan oleh siswa dan juga hasil lembar observasi yang telah dibuat. Sedangkan sumber data adalah asal informasi yaitu siswa di MIS Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Inhil Riau.

#### **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dan kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Based Learning (PBL).

2. Tes

Tes merupakan serentenan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang

dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes peneliti menggunakan instrument berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variable.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada disekolah yang akan diteliti. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh informasi baik berupa buku atau data-data sekolah. Alat mengumpul data berupa RPP, dan daftar nilai hasil belajar siswa.

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. Data yang telah diperoleh peneliti, selanjutnya akan diolah secara deskriptif kualitatif . Penilaian pada pembelajaran ini meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar siswa.

## G. DESKRIPSI PER SIKLUS

Penelitian telah dilakukan dalam dua siklus pada mata pelajaran PKn dengan jumlah 4 jam perminggu. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

### 1. PRA SIKLUS

Nilai Ulangan Harian PKn PRA SIKLUS Materi Bentuk Norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari

NO	NAMA	NILAI
1.	Siti ananti habil	76
2.	Ulfa alya ramadhani Muhammad	80
3.	Muhammad ramadi	71
4.	Muhammad haikal	80
5.	Muhammad fandi pratama	80
6.	Khanza izatuunisa	70
7.	Muhammad hapis	71
8.	Muhammad ramadhan	76
9.	Muhammad tausani lufi	70
10.	Nur fatimah aulia ramadhan	80

11.	Riska natasya anggraini	70
12.	Suci Herlinda Ramadhani	71
13.	Zahratul hamidah	75
14.	Anindita khairunnisa	75
15.	Ardila santika	81
16.	Mutia azzahra	76
17.	Bisma	68
18.	Nur asyifa izzatunisa	75
19	Febri Alfatih Azwir	76
20	Gibran Alfarisi	73
	Rata -rata	78,00

## 2. SIKLUS 1

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### b. Tahap Perbaikan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2022 di kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut:

### Data Nilai Ulangan harian PKN Siklus I

NO	NAMA	NILAI
1.	Siti ananti habil	80
2.	Ulfa alya ramadhani	85
3.	Muhammad ramadi	85
4.	Muhammad haikal	85

5.	Muhammad fandi pratama	86
6.	Khanza izatuunisa	80
7.	Muhammad hapis	75
8.	Muhammad ramadhan	85
9.	Muhammad tausan lufi	75
10	Nur fatihah aulia ramadhan	88
11	Riska natasya anggraini	80
12	Suci Herlinda Ramadhani	80
13	Zahratul hamidah	82
14	Anindita khairunnisa	90
15	Ardila santika	90
16	Mutia azzahra	80
17	Bisma	72
18	Nur asyifa izzatunisa	83
19	Febri Alfatih Azwir	85
20	Gibran Alfarisi	88
	Rata -rata	82.50

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode belajar kelompok dengan penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 82,50 dan ketuntasan belajar mencapai 85.00% atau ada 17 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa asing dan bingung dengan metode kelompok yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

#### **a. Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru belum terampil dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru belum terampil dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa belum begitu antusias selama pembelajaran berlangsung

#### **b. Revisi**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

### 3. SIKLUS 2

#### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### b. Tahap Pelaksanaan Perbaikan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2022 dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

#### Data Nilai Ulangan PKn Terpadu Siklus II

NO	NAMA	NILAI
1	Siti ananti habil	95
2	Ulfa alya ramadhani	100
3	Muhammad ramadi	100
4	Muhammad haikal	100
5	Muhammad fandi pratama	100
6	Khanza izatuunisa	100
7	Muhammad hapis	100
8.	Muhammad ramadhan	100
9.	Muhammad tausan lufi	100
10	Nur fatihah aulia ramadhan	100

11	Riska natasya anggraini	100
12	Suci Herlinda Ramadhani	100
13	Zahratul hamidah	100
14	Anindita khairunnisa	100
15	Ardila santika	100
16	Mutia azzahra	90
17	Bisma	75
18	Nur asyifa izzatunisa	100
19	Febri Alfatih Azwir	95
20	Gibran Alfarisi	100
		97,78

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 97,78 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan secara signifikan dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa-siswa telah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, disamping itu peningkatan ini karena guru menginformasikan bahwa setiap akhir dari proses belajar mengajar akan diadakan tes, sehingga siswa sudah siap sebelumnya.

**c. Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

**d. Revisi**

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.

- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

#### **H. INDIKATOR KEBERHASILAN**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak untuk menyelesaikan materi atau pembahasan mengenai konstitusi dan norma di masyarakat dengan berdiskusi secara kelompok dengan model problem based learning (PBL). Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh KKM yang telah ditetapkan yaitu 76, disamping itu juga diharapkan siswa harus memiliki sikap-sikap ilmiah dalam merumuskan dan menyelesaikan masalah.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. DESKRIPSI PER SIKLUS**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus I dan II, maka penulis mendeskripsikan hasil persiklus sebagai berikut:

**1. Hasil Evaluasi**

Dari proses pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing siklus, berikut bisa dilihat data hasil evaluasi dan pengamatan siswa pada pelajaran PKn.

Tabel: Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PKn

No	Rentang Nilai	Siklus						Kategori
		Awal	%	I	%	II	%	
1	90 - 100			2	10	19	95	Tuntas
2	80 - 89	5	25	15	75	-	5	Tuntas
3	70 - 79	14	70	3	15	1	-	Tuntas
4	60 - 69	1	5	-	-	-	-	Tidak Tuntas
5	< 60	20	100	20	100	20	100	Tidak Tuntas

Peningkatan hasil Evaluasi siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn dapat dilihat dalam pelaksanaan siklus II dengan pencapaian tuntas hampir 100%.

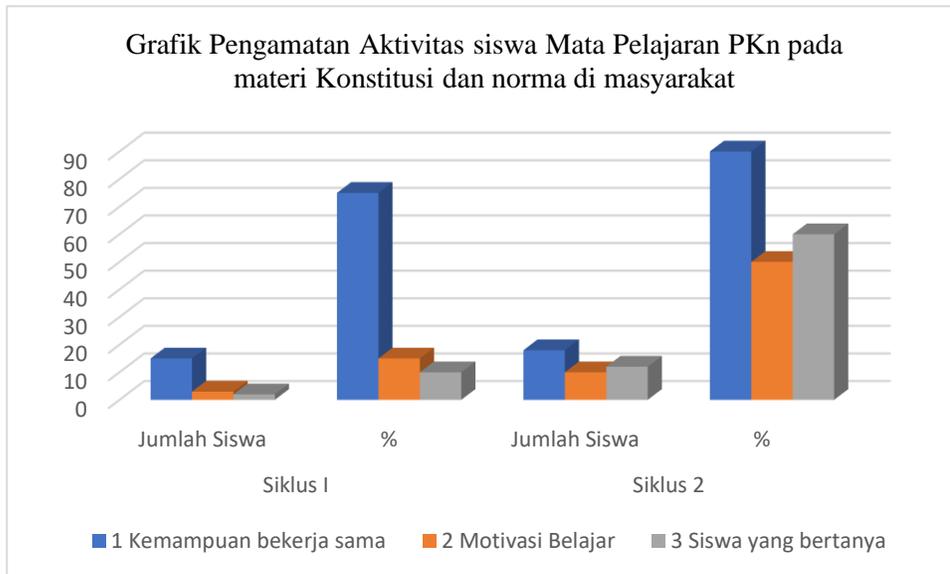
**2. Hasil Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa pada masing-masing Siklus maka terlihat ada peningkatan dari aktivitas dan motivasi siswa selama proses pembelajaran PKn dalam dua siklus.

Tabel: Pengamatan Siswa kelas IV pada Pelajaran PKn

No	Aspek Penilaian	Siklus I		Siklus 2	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Kemampuan bekerja sama	15	75	18	90
2	Motivasi Belajar	3	15	10	50

3	Siswa yang bertanya	2	10	12	60
---	---------------------	---	----	----	----



Dari hasil pengamatan pada pelajaran PKn terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam belajar dan keinginan bertanya yang terlihat oleh sebagian besar siswa serta mampu bekerjasama dalam pembelajaran kelompok.

## **B. PEMBAHASAN PER SIKLUS**

Mata Pelajaran PKn

### **SIKLUS I**

Penelitian pada Siklus 1 ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, yakni pada tanggal 04 Oktober dan 10 Oktober 2022, dilanjutkan dengan ulangan harian 1, penelitian ini dilakukan pada Siswa kelas IV dengan jumlah 20 orang. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yakni apersepsi dengan bertanya mengapa norma harus diberlakukan di masyarakat? Bagaimanan fungsi norma dalam kehidupan sehari-hari? hal ini bertujuan untuk menarik minat dan kosentrasi serta upaya memotivasi siswa, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebagai kegiatan inti, penulis melakukan pembagian kelompok yang telah disiapkan, kemudian menjelaskan langkah dalam mengisi LKPD Bentuk Norma dan aturan dalam

kehidupan sehari-hari. Selanjutnya setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan diakhiri dengan tanya jawab, pemberian tugas, dan menyimpulkan materi, selanjutnya penulis mengadakan evaluasi di akhir siklus 1. Dari hasil pengamatan supervisor selama proses pembelajaran berlangsung, ditemui berapa kelemahan sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah 76 sebagai KKM yang ditetapkan sekolah.
2. Masih ada siswa yang tidak berbuat apa-apa/apatis dalam kelompoknya.
3. Guru belum mampu meng- organisir kelas dengan baik
4. Kehadiran Supervisor menimbulkan kondisi takut untuk aktif dalam kelompoknya.

## SIKLUS II.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yakni pada tanggal 17 Oktober dan 18 Oktober 2022, dilanjutkan dengan ulangan harian II seperti pada siklus I, Penulis melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi diawal pembelajaran dan mereviuw kembali pelajaran yang berkaitan dengan materi sebelumnya, sebagai lanjutan materi pada siklus II ini, penulis kembali menjelaskan langkah-langkah pembahasan materi dalam setiap kelompok, penekanan pada siklus II ini adalah penyelesaian tugas berkelompok dan keaktifan individu dalam setiap kelompok, kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan materi dan dilanjutkan dengan evaluasi siklus II.

Setelah pelaksanaan siklus II penulis dan supervisor menemukan beberapa hasil yang cukup memuaskan, antara lain:

1. Siswa dalam kelompoknya telah dapat menyelesaikan pokok bahasan konstitusi dan norma di masyarakat
2. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari keaktifan dikelompok dan hasil evaluasi
3. Guru telah mampu menguasai kelas dengan baik
4. Kehadiran Supervisor tidak lagi menimbulkan ketakutan siswa
5. Siswa sangat senang dan termotivasi dengan metode belajar berkelompok dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL)

## REFLEKSI

Hasil evaluasi di akhir siklus pembelajaran dan hasil pengamatan supervisor akan dianalisa kembali untuk merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui Metode belajar Kelompok penerapan model Problem Based Learning (PBL). Setelah penulis dan pengamat tidak lagi menemukan kelemahan dalam pelaksanaan yang ditandai oleh hasil pengamatan yang sesuai dengan kriteria pencapaian tujuan, maka upaya perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus ke dua.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Pemilihan metode yang tepat dan relevan dapat meningkatkan minat belajar siswa, pengalaman belajar dan pengalaman hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata siswa pada siklus I dan Siklus II. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Penerapan metode kelompok dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL), mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Penerapan metode kelompok dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif untuk meningkatkan prestasi belajar PKn.

#### **B. SARAN**

Sebelum mengakhiri laporan ini, penulis memberikan masukan dan saran kepada para guru (pendidik) yang telah penulis rancang dan telah dilaksanakan dalam bentuk perbaikan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Guru hendaklah menguasai kelas dengan baik.
2. Cepat tanggap terhadap masalah yang ada di dalam kelas
3. Senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai
4. Relevansi metode pembelajaran harus benar-benar diperhatikan jika tidak sesuai dengan metode tidak akan membawa hasil apapun.
5. Alokasikan waktu dengan selektif mungkin sehingga kegiatan pembelajaran dapat benar-benar bermanfaat.
6. Berusahalah memotivasi siswa agar merasa senang dalam belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamid. "Penerapan Pembelajaran PKn Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Inpres 021 Bajawali Kecamatan Mariang" 3 (2013): 88.
- Dindin, Jamaluddin. "Metode Pendidikan" 8 (2016): 140.
- Haryanti, Yuyun Dwi. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar" 3 (2017): 58.
- Fauzia, Hadist Awalia. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD" 7 (2018): 41.
- Hidayat, Heri. "Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan" 8 (2020): 420.
- Khotimah, Agustin Husnul. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa" 2 (2019): 159.
- Lefudin. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV Jejak, 2014.
- Lubis, Maulana Arafat. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di SD/MI. Jakarta: Kencana, 2020.
- Sukadi. "Belajar Dan Pembelajaran PKN SD Sebagai Yadnya Dalam Rangka Perwujudan Dharma Agama Dan Dharma Negara Berbasis Konstruktivisme" 2 (2013): 127.
- Priansa, Donni Junni. Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Zein, Ali Hasan. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Brup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.
- Amir, M. Taufiq. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana, 2016.
- Setyo, Arie Anang. Strategi Pembelajaran Problem Based Learning. Makassar: Yayasan Barcode, 2020.
- Aqwal, Syifa Masyhuril. "Analisis Model-model Pembelajaran" 4 (2020)

## LAMPIRAN BUKTI PUBLIKASI



